



IDEOLOGI DALAM PEMBERITAAN POLITIK INDONESIA: ANALISIS WACANA KRITIS PADA TEKS BERITA *THE GUARDIAN* TENTANG IBU KOTA NUSANTARA

Tobias Siahaan¹, Salwinder², Fadillah Afla Husnaini³, Abdul Qadir Sitompul⁴, Yan
Wilson Wally⁵, Lasenna Siallagan⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

Surel: tobiassiahaan092@gmail.com¹, salwinderkaur72729@gmail.com², aflakanay@gmail.com³,
aqodirsitompul@gmail.com⁴, yyanwilsonwally@gmail.com⁵, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁶

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis ideologi dan strategi wacana dalam teks berita *The Guardian* berjudul "Indonesia's New Capital, Nusantara, in Danger of Becoming a 'Ghost City'". Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Analisis kognisi sosial dibatasi pada pola representasi yang tampak dalam teks. Kebaruan penelitian ini bersifat empiris, yaitu pada objek dan konteks kajian. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan ideologi skeptisisme terhadap pembangunan negara berkembang dan dominasi perspektif Barat yang eurosentris. *The Guardian* membangun narasi negatif melalui pemilihan diksi, leksikon hiperbolis, dan penempatan narasumber yang lebih menonjolkan kritik terhadap proyek Nusantara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teks berita tidak sepenuhnya netral, melainkan tampak merepresentasikan ideologi dan relasi kuasa media internasional dalam membentuk opini publik global.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, ideologi media, ibu kota Nusantara, *The Guardian*, framing pemberitaan

Abstract: This study aims analyze the ideology and discourse strategies in The Guardian news text titled 'Indonesia's New Capital, Nusantara, in Danger of Becoming a 'Ghost City''. This study uses the Critical Discourse Analysis method developed by Teun A. van Dijk. The analysis of social cognition is limited to the representational patterns evident in the text. The novelty of this study is empirical, lying in its object and context. The results of the study indicates a tendency toward an ideology of skepticism towards the development of developing countries and the dominance of a Eurocentric Western perspective. The Guardian constructs a negative narrative through diction choice, hyperbolic lexicon, and the placement of sources that emphasize criticism of the Nusantara project. This study concludes that news texts are not entirely neutral but rather represent the ideology and power relations of international media in shaping global public opinion.

Keywords: critical discourse analysis, media ideology, Nusantara capital city, *The Guardian*, news framings

PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa, termasuk isu-isu politik berskala

nasional maupun internasional. Dalam era globalisasi informasi, pemberitaan yang dihasilkan oleh media berbahasa Inggris berpengaruh besar dalam membingkai realitas politik suatu negara di hadapan audiens global. Menurut Ibrahim dan Samsiah (2022), fungsi media massa yaitu:

Pertama, sebagai pemberi informasi. Dalam hal ini fungsi penyampaian informasi dapat dilakukan sendiri oleh media. Tanpa media, sangat mustahil informasi dapat disampaikan secara tepat dan cepat. Kedua, sebagai pengambilan keputusan. Hal ini berarti media massa berperan dalam menghantarkan informasi sebagai bahan diskusi, menyampaikan pesan para pemuka masyarakat serta memperjelas masalah-masalah yang disampaikannya. Ketiga, media berfungsi sebagai pendidik. Dalam hal ini, media dapat meningkatkan tingkat pengetahuan. Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Namun, media tidak selalu bersifat netral karena setiap pemberitaan dapat mengandung sudut pandang, kepentingan dan ideologi tertentu.

Secara khusus, isu pemindahan ibu kota Indonesia dari Jakarta ke Nusantara merupakan salah satu kebijakan politik terbesar dalam sejarah modern Indonesia yang menarik perhatian media internasional. Proyek ambisius senilai lebih dari 30 miliar dolar Amerika Serikat ini tidak hanya dipandang sebagai agenda pembangunan, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan legitimasi kekuasaan pemerintah Indonesia. Di tengah sorotan tersebut, *The Guardian* sebagai salah satu media berbahasa Inggris berpengaruh di dunia menerbitkan pemberitaan dengan judul "Indonesia's new capital, Nusantara, in danger of becoming a 'ghost city'" yang secara eksplisit membingkai proyek ini dalam narasi kegagalan dan ancaman. Framing semacam ini tidak bisa dilepaskan dari muatan ideologis tertentu yang perlu dikaji secara kritis dan mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji ideologi dan wacana dalam teks berita menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). Menurut Alfaritsi et al. (2020), "analisis wacana memiliki pengertian: disiplin ilmu yang memuat kajian pemakaian bahasa dalam berkomunikasi guna menganalisis makna secara keseluruhan". Selain itu, Cenderamata dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa "Teori Teun A. Van Dijk yang terpilih sebagai teori analisis wacana kritis dengan penggunaan terbanyak". Dalam teori tersebut, Van Dijk memiliki beberapa kategori, yakni "kategori sosial, teks serta konteks sosial".

Pada ranah media berbahasa Inggris, beberapa penelitian telah menganalisis bagaimana media Barat merepresentasikan realitas sosial melalui bahasa dan wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan utuh seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah (Alfaritsi et al., 2020). Selain itu, dijelaskan juga bahwa "konteks sosial adalah proses penerimaan dan perkembangan wacana yang terjadi di ruang publik" (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Dengan demikian, pemberitaan media internasional tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga

membangun sudut pandang tertentu terhadap suatu isu politik melalui bahasa yang digunakan.

Kajian tentang pemberitaan pemindahan ibu kota negara (IKN) sejauh ini lebih banyak berfokus pada media dalam negeri. Hutapea (2024), misalnya, menganalisis framing pemberitaan IKN pada *Republika.co.id* dan *Tempo.co*, yang menunjukkan bagaimana media nasional membingkai kebijakan tersebut. Di sisi lain, Analisis Wacana Kritis model van Dijk telah diterapkan pada berbagai berita politik, antara lain pada pemberitaan pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 di *Newyorktimes.com* (Handayani et al., 2023), bias politik pada surat kabar berbahasa Inggris di portal berita Indonesia (Abdilah & Seinsiani, 2025), dan wacana *KaburAjaDulu* di *Kompas.com* (Purwanti et al., 2025). Al-Ghamdi (2021) menunjukkan bahwa pilihan leksikon dalam berita daring dapat merepresentasikan ideologi tertentu. Sementara itu, kajian tentang jurnalisme dan representasi mengemukakan bahwa pembingkai berita dapat mereproduksi relasi kuasa yang tidak seimbang (Richardson, 2007; Hall, 1997).

Berdasarkan telaah tersebut, tampak bahwa (1) kajian pemberitaan IKN lebih banyak menyoroti media domestik; (2) model van Dijk telah banyak diterapkan pada berita politik lain, tetapi belum pada pemberitaan IKN oleh media internasional; dan (3) berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan kajian yang menelaah pemberitaan *The Guardian* tentang IKN dengan model tiga dimensi van Dijk. Kesenjangan inilah yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap kesenjangan tersebut dengan menawarkan kajian analisis wacana kritis terhadap teks berita *The Guardian* yang memuat pemberitaan tentang ibu kota Nusantara. Kebaruan penelitian ini bersifat empiris, yaitu pada objek (berita *The Guardian* tentang Nusantara) dan konteks (pemberitaan media internasional pada masa penyesuaian kebijakan dan anggaran proyek), bukan pada pengembangan teori atau metode baru. Dengan menggunakan kerangka teori Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk yang mencakup dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, penelitian ini akan menelaah kecenderungan ideologis yang tampak mengungkap struktur ideologi yang bekerja dalam teks berita tersebut. Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa narasi yang dibangun media internasional berbahasa Inggris tentang Indonesia tidak dapat dibiarkan tanpa kajian kritis, terutama karena narasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor asing, komunitas internasional, dan bahkan warga Indonesia sendiri terhadap kebijakan nasional yang strategis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kecenderungan ideologis yang tampak dalam teks berita *The Guardian* berjudul "Indonesia's new capital, Nusantara, in danger of becoming a 'ghost city'"; (2) menganalisis strategi wacana yang digunakan *The Guardian* dalam merepresentasikan isu perpindahan ibu kota Indonesia; dan (3) menemukan relasi antara ideologi yang terdapat pada teks berita tersebut dengan konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian analisis wacana kritis dalam konteks pemberitaan media internasional tentang isu politik Indonesia, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para jurnalis, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam memahami cara kerja ideologi dalam teks berita media Barat, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam mengonsumsi dan merespons pemberitaan internasional tentang Indonesia. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran literasi media kritis sehingga publik tidak mudah terbawa oleh framing dan narasi yang dibangun oleh media asing tanpa terlebih dahulu menelaahnya secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari teks berita, bukan sekadar mengukur frekuensi kemunculan kata atau kalimat. Desain penelitian bersifat studi kasus tunggal dengan menganalisis satu teks berita secara menyeluruh pada tiga dimensi kerangka van Dijk (1998, 2001), yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Al-Ghamdi, 2021; Abdilah & Seinsiani, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita berbahasa Inggris berjudul "Indonesia's new capital, Nusantara, in danger of becoming a 'ghost city'" yang diterbitkan oleh The Guardian. Berita tersebut dipilih secara purposif dikarenakan memenuhi kriteria: diterbitkan oleh media berbahasa Inggris berpengaruh secara global, memuat framing yang eksplisit terhadap isu politik strategis Indonesia, relevan dengan fenomena pemberitaan media internasional tentang pembangunan ibu kota Nusantara. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengunduh dan mendokumentasikan teks berita dari situs resmi The Guardian (theguardian.com) secara lengkap meliputi judul, teras berita (lead), isi berita, narasumber yang dikutip, pilihan leksikon, dan gaya bahasa yang termuat dalam teks berita.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti tiga dimensi kerangka AWK van Dijk sebagai berikut:

a) Analisis Teks (Struktur Wacana)

Pada tahap ini penulis menganalisis struktur linguistik yang terdapat pada teks berita secara berlapis: (1) makrostruktur semantik, yaitu tema dan topik global yang terdapat pada teks; (2) superstruktur, yaitu skema atau kerangka teks berita yang meliputi kepala berita, judul berita, episode, latar, dan komentar; serta (3) mikrostruktur, yaitu elemen linguistik yang terdapat pada level kalimat dan kata yang mencakup pilihan leksikon, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika

(Handayani et al., 2023; van Dijk, 1998).

b) Analisis Kognisi Sosial

Pada bagian ini penulis menelaah kecenderungan representasi (kognisi sosial) yang tampak dalam teks berita The Guardian, bukan kondisi mental atau intensi jurnalis. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara dengan jurnalis maupun data proses produksi berita. Analisis dilakukan dengan menelusuri latar belakang editorial, posisi ideologis media, serta pengetahuan sosial yang dimobilisasi dalam teks dan mengaitkannya secara argumentatif dengan literatur (van Dijk, 1998).

c) Analisis Konteks Sosial

Pada bagian ini penulis meneliti tentang konteks sosio-politis yang melingkupi pembuatan teks, dimulai dari situasi politik Indonesia yang berkaitandengan proyek Nusantara, hubungan kuasa antara media internasional dan negara yang menjadi berita, juga isu global di mana proyek pembangunan negara berkembang (East Asia Forum, 2024; Inside Indonesia, 2023).

Analisis dilakukan dengan pola kategori van Dijk, data tekstual, fungsi atau strategi wacana, dan interpretasi ideologis, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Dengan pola ini, teori van Dijk digunakan sebagai instrumen analisis, bukan hanya kerangka konseptual.

Tabel 1. Kerangka Operasional Analisis Wacana Kritis van Dijk

Kategori Van Dijk	Indikator	Data Tekstual	Fungsi/Strategi Wacana	Interpretasi Ideologis
Makrostruktur	Tema dan topik global	Judul, lead, dan tema utama (Nusantara berpotensi menjadi "ghost city")	Penekanan pada risiko dan ancaman kegagalan	Kecenderungan wacana skeptis terhadap proyek
Superstruktur	Skema teks: judul, lead, isi, penutup	Urutan isi (anggaran, pengunduran diri, lingkungan, komunitas adat); kutipan penutup "There's nobody here yet"	Penyusunan informasi yang mengarahkan pembaca pada kesimpulan tertentu	Penguatan kesan kota kosong dan gagal
Mikrostruktur	Leksikon, metafora,	"glorified ghost town",	Hiperbola, metafora negatif,	Delegitimasi proyek secara halus
	retorika	"plunged", "quietly downgraded"	implikatur	
Mikrostruktur	Distribusi narasumber	Posisi kutipan Herdiansyah	Asimetri ruang dan posisi kutipan	Dominasi suara kritis atas suara

	(semantik dan sintaksis)	Hamzah dan pelaku usaha lokal dibanding Basuki Hadimuljono		pemerintah
Kognisi sosial	Pola representasi dan kerangka pengetahuan dalam teks (bukan kondisi mental jurnalis)	Pemilihan sumber dan sudut pandang (komunitas adat Balik, Walhi, akademisi)	Penonjolan isu tata kelola, lingkungan, dan dampak sosial	Kecenderungan editorial kritis (dikaitkan secara argumentatif dengan literatur)
Konteks sosial	Konteks politik dalam negeri, relasi kuasa media dan negara, wacana global	Pemotongan anggaran, pengunduran diri kepala OIKN, wacana media Barat tentang proyek negara berkembang	Pembingkaian dalam konteks sosial-politik	Kecenderungan tolok ukur yang berorientasi Barat

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui delapan tahapan utama yaitu: 1) peneliti mengumpulkan dan Mendokumentasikan teks berita The Guardian yang diperoleh dari situs resminya; 2) teks berita dibaca secara menyeluruh untuk memahami isi, tema utama, serta cara berita tersebut dibingkai; 3) peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan bagian-bagian teks berdasarkan tiga struktur analisis van Dijk, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur; 4) eneliti menganalisis penggunaan kata dan susunan kalimat untuk menemukan pilihan bahasa yang mengandung muatan ideologis serta menghubungkannya dengan strategi wacana dan fungsi wacana tertentu sebagaimana pola pada Tabel 1. Penelusuran kognisi sosial melalui kajian terhadap posisi editorial dan latar belakang ideologis The Guardian; 5) peneliti menelusuri aspek kognisi sosial dengan melihat posisi editorial dan latar belakang ideologis The Guardian sebagai konteks editorial yang dikaitkan secara argumentatif dengan pola representasi dalam teks. Sintesis temuan dari ketiga dimensi analisis untuk merumuskan simpulan tentang ideologi yang bekerja dalam teks; 6) peneliti mengkaji konteks sosial dan politik yang berkaitan dengan proses munculnya teks berita; 7) seluruh hasil analisis dari ketiga dimensi yang sudah ditemukan kemudian digabungkan untuk menemukan ideologi yang bekerja dalam teks

berita; 8) hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi dengan kutipan data dan tabel analisis agar lebih mudah dipahami.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil analisis teks dengan berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti laporan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai Nusantara, penelitian-penelitian terdahulu, serta pemberitaan dari media internasional lain yang membahas topik serupa. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik ketekunan pengamatan dengan membaca dan menelaah teks berita secara berulang agar interpretasi yang diperoleh tetap konsisten dan sesuai dengan data yang dianalisis (Abdilah & Seinsiani, 2025; Handayani et al., 2023).

Penelitian ini menganalisis satu teks berita sehingga temuan tidak digeneralisasi pada seluruh pemberitaan The Guardian atau media internasional lainnya. Data penelitian berupa teks dan tidak mencakup wawancara dengan jurnalis atau data proses produksi berita, sehingga kognisi sosial tidak dapat dipastikan sebagai kondisi mental atau intensi jurnalis. Interpretasi ideologis dalam penelitian ini bersifat argumentatif berdasarkan pola dalam teks dan konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Teks

a) Makrostruktur: Tema dan Topik Global

Pada tingkat makrostruktur, berita dari The Guardian berfokus pada kemungkinan gagalnya proyek pembangunan ibu kota Nusantara. Tema utama yang ditampilkan adalah bahwa Nusantara berpotensi menjadi “kota hantu” (ghost city) karena adanya pemotongan anggaran, terhambatnya pembangunan, serta perubahan prioritas politik pada masa pemerintahan Prabowo Subianto. Dari awal hingga akhir berita teks tampak konsisten menekankan, rasa skeptis dan kekhawatiran terhadap masa depan proyek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa ancaman kegagalan menjadi fokus utama dalam keseluruhan pemberitaan. Berdasarkan kerangka pada Tabel 1, tema global (makrostruktur) pada judul dan lead berfungsi menekankan risiko kegagalan sehingga dapat dibaca sebagai kecenderungan wacana skeptis terhadap proyek Nusantara (van Dijk, 1998; Abdilah & Seinsiani, 2025).

b) Superstruktur: Skema Teks Berita

Superstruktur dalam teks berita ini menunjukkan pola penulisan yang disusun secara sistematis untuk membangun narasi investigatif. Judul berita digunakan sebagai gambaran awal yang langsung mengarahkan pembaca pada kemungkinan negatif mengenai proyek Nusantara. Pada bagian lead, The Guardian menampilkan kontras antara kemegahan fisik Nusantara dengan kondisi kota yang masih sepi dan belum dihuni secara maksimal.

Selanjutnya, isi berita berkembang melalui beberapa pembahasan yang saling mendukung narasi tentang potensi kegagalan proyek, seperti pemotongan

anggaran yang besar, pengunduran diri sejumlah pejabat, minimnya jumlah penghuni, dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar, persoalan lingkungan, hingga keluhan dari komunitas adat. Di bagian penutup, berita diakhiri dengan kutipan seorang turis yang mengatakan, “There’s nobody here yet,” untuk memperkuat kesan bahwa kota tersebut masih kosong dan belum berkembang sesuai harapan.

Susunan informasi seperti ini menunjukkan bahwa penyajian berita tidak dilakukan secara acak, tetapi disusun secara sengaja untuk membangun sudut pandang tertentu terhadap proyek Nusantara. Berdasarkan Tabel 1, urutan informasi (data tekstual) berfungsi mengarahkan pembaca pada kesimpulan tertentu, yang dapat diinterpretasikan sebagai penguatan kesan kota kosong dan gagal (Fairclough, 2003; Purwanti et al., 2025).

c) Mikrostruktur: Analisis Leksikon dan Kalimat

Pada level mikrostruktur, analisis terhadap teks berita The Guardian menunjukkan adanya beberapa strategi penggunaan bahasa yang mengandung muatan ideologis. Hal ini terlihat dari pemilihan kata, frasa, dan ungkapan tertentu yang digunakan untuk membangun cara pandang pembaca terhadap proyek Nusantara. Melalui pilihan bahasa tersebut, berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesan dan penilaian tertentu mengenai kondisi serta masa depan Nusantara.

Tabel 2 dibawah ini menyajikan hasil analisis terhadap kata dan frasa penting yang memiliki muatan ideologis dan ditemukan secara langsung dalam teks berita. Kolom kategori van Dijk ditambahkan untuk menunjukkan hubungan antara data tekstual dan kerangka analisis.

Tabel 2. Analisis Leksikon Bermuatan Ideologis yang terdapat pada Teks Berita The Guardian

No.	Leksikon/Frasa (Kutipan Langsung)	Kategori van Dijk dan indikator	Strategi Ideologis	Efek Wacana yang Dibangun
1	"in danger of becoming a glorified ghost town"	Mikrostruktur: leksikon dan metafora	Metafora negatif + hiperbola	Mengonstruksi kegagalan sebagai keniscayaan, bukan kemungkinan
2	"state funding...has plunged more than half"	Mikrostruktur: leksikon (kata kerja)	Hiperbola negatif (plunged)	Memperkuat kesan krisis dan ketidakstabilan proyek
3	"quietly downgraded Nusantara to a	Mikrostruktur: leksikon dan implikatur	Implikatur tidak transparan	Mengesankan pemerintah menyembunyikan

	'political capital''			langkah mundur kebijakan
4	"Politically, it's unwilling to die, unwilling to live"	Mikrostruktur: stilistik, kutipan narasumber	Metafora kematian/zombie	Memosisikan Nusantara sebagai proyek tanpa arah dan masa depan
5	"a boom followed by a bust"	Mikrostruktur: retorika	Framing siklus krisis ekonomi	Menonjolkan dampak negatif sebagai dampak struktural, bukan sementara
6	"potential ecological disaster"	Mikrostruktur: leksikon	Leksikon bencana/katastropi	Membangun ancaman lingkungan sebagai konsekuensi pasti proyek
7	"It's also strange and quiet... There's nobody here yet"	Superstruktur: penutup; mikrostruktur: diksi	Diksi keheningan/kekosongan	Mengonfirmasi narasi ghost city sebagai penutup teks yang mengesankan

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa teks berita cukup konsisten menggunakan pilihan kata yang bernuansa negatif dalam pemberitaannya. Salah satu temuan yang paling menonjol adalah penggunaan frasa “glorified ghost town”. Frasa ini bersifat metaforis dan memberikan kesan sinis terhadap proyek Nusantara. Kata “glorified” yang berarti “diagung-agungkan” membuat ungkapan tersebut tidak hanya menggambarkan kota yang sepi, tetapi juga seolah menyindir ambisi besar pemerintah Indonesia dalam pembangunan ibu kota baru. Pilihan kata ini terasa lebih tajam dibandingkan istilah yang lebih netral seperti “underpopulated city” atau “city still under development” (Fairclough, 2003; Al- Ghamdi, 2021). Selain itu, The Guardian juga menggunakan kata kerja “plunged” untuk menjelaskan penurunan anggaran proyek. Kata tersebut memberikan kesan bahwa penurunan terjadi secara drastis dan mengkhawatirkan. Jika dibandingkan dengan kata yang lebih netral seperti “decreased” atau “reduced”, penggunaan “plunged” memiliki efek emosional yang lebih kuat bagi pembaca. Hal yang sama terlihat pada frasa “quietly downgraded” yang mengisyaratkan bahwa pemerintah melakukan perubahan kebijakan secara diam-diam atau kurang terbuka. Padahal, perubahan tersebut juga dapat dipahami sebagai bagian dari penyesuaian administratif biasa (van Dijk, 1998; Handayani et al., 2023). Istilah netral tersebut digunakan sebagai pembanding hipotetis untuk menunjukkan perbedaan efek makna, bukan sebagai data dari teks.

Pada tingkat kalimat, ditemukan pula adanya perbedaan dalam penempatan narasumber. Tokoh-tokoh yang meragukan keberhasilan proyek Nusantara, seperti Herdiansyah Hamzah dan beberapa pelaku usaha lokal, mendapat ruang kutipan yang lebih banyak serta ditempatkan di bagian awal berita. Sebaliknya, pernyataan dari pihak pemerintah, seperti Basuki Hadimuljono selaku Kepala OIKN, muncul di bagian akhir dan cenderung bersifat defensif. Susunan seperti ini dapat membuat pandangan yang menonjolkan kemungkinan kegagalan proyek terlihat lebih kuat dan lebih meyakinkan bagi pembaca (Richardson, 2007).

2. Analisis Kognisi Sosial

Dalam penelitian ini, kognisi sosial dipahami sebagai kecenderungan representasi dan kerangka pengetahuan sosial yang tampak dalam teks, bukan kondisi mental atau intensi jurnalis *The Guardian*. Karena data penelitian berupa teks berita dan tidak mencakup wawancara atau data proses produksi, analisis ini membaca pola diskursif dalam teks dan mengaitkannya secara argumentatif dengan konteks editorial. Sebagai media yang berbasis di Inggris dan dalam literatur dikenal memiliki pandangan liberal-progresif, *The Guardian* memiliki tradisi jurnalisme investigatif yang cenderung kritis terhadap kebijakan pemerintah, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam memberitakan negara-negara berkembang, *The Guardian* umumnya lebih menyoroti persoalan seperti tata kelola pemerintahan, isu lingkungan, serta dampak kebijakan terhadap kelompok masyarakat kecil atau marginal. Pola tersebut tampak sejalan dengan bagaimana berita disusun, termasuk dalam pemberitaan mengenai proyek Nusantara. Dengan demikian, aspek-aspek yang berkaitan dengan risiko kegagalan, kerusakan lingkungan, dan dampak sosial tampak lebih banyak ditampilkan dibandingkan sisi positif atau keberhasilan proyek (Richardson, 2007; Hall, 1997).

Pola representasi ini terlihat jelas dari sudut pandang yang dipilih dalam berita tersebut. Dari banyak aspek yang sebenarnya dapat dibahas mengenai Nusantara, seperti perkembangan infrastruktur, peluang ekonomi jangka panjang, atau visi pemerataan pembangunan, teks berita justru lebih menonjolkan sisi-sisi yang mendukung narasi kegagalan proyek.

Hal ini terlihat dari pemilihan kutipan dan sumber yang digunakan, misalnya pada pernyataan komunitas adat Balik mengenai banjir, laporan Walhi tentang kerusakan mangrove, serta pendapat akademisi yang menyebut proyek ini sebagai “politically, unwilling to die, unwilling to live.” Semua kutipan tersebut tampak dipilih dan disusun secara editorial untuk membangun kesan bahwa proyek Nusantara memiliki banyak persoalan mendasar dan penuh ketidakpastian (van Dijk, 1998; Purwanti et al., 2025).

Menariknya, di tengah dominasi narasi negatif, terdapat satu kutipan yang bernada positif dalam teks berita tersebut. Kutipan itu berasal dari seorang turis bernama Clariza dari Sulawesi yang menggambarkan Nusantara sebagai sesuatu

yang “like something impossible in the middle of the jungle.” Ia juga menyampaikan harapannya bahwa pembangunan ibu kota baru dapat membantu pemerataan pembangunan di luar Pulau Jawa.

Namun, kesan positif tersebut langsung diikuti dengan pernyataan lain dari narasumber yang sama, yaitu “There’s nobody here yet.” Penempatan kutipan seperti ini menunjukkan pola bagaimana informasi tampak dipilih dan disusun dalam teks. Meskipun ada pandangan positif mengenai Nusantara, bagian tersebut tetap diarahkan untuk memperkuat kesan bahwa proyek ini masih sepi dan belum berjalan sesuai harapan. Dengan demikian, narasi positif yang muncul justru kembali mendukung tema utama tentang kemungkinan kegagalan proyek (Fairclough, 2003; Maulana & Febriana, 2024).

3. Analisis Konteks Sosial

Konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya teks berita ini dapat dipahami melalui tiga aspek utama. Pertama, dari konteks kebijakan dalam negeri Indonesia. Pada masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, proyek Nusantara memang mengalami beberapa penyesuaian kebijakan, terutama karena sebagian anggaran dialihkan ke program makan bergizi gratis. Selain itu, adanya pemotongan anggaran, pengunduran diri kepala OIKN, serta lambatnya proses pemindahan ASN merupakan fakta yang dapat ditemukan dan diverifikasi dalam berbagai sumber (East Asia Forum, 2024).

Kedua, terdapat konteks hubungan kuasa antara media Barat dan negara berkembang. Sebagai media internasional besar yang berbasis di Inggris, *The Guardian* memiliki pengaruh dalam membentuk pandangan pembaca global terhadap suatu negara. Dalam hal ini, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh audiens internasional (Hall, 1997; Richardson, 2007). Nusantara kemudian tampak dinilai menggunakan sudut pandang yang cenderung berorientasi Barat, yaitu bahwa sebuah kota dianggap berhasil apabila cepat dipenuhi penduduk dan menunjukkan perkembangan dalam waktu singkat. Padahal, pembangunan ibu kota baru seperti Nusantara merupakan proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu bertahun-tahun.

Ketiga, berita ini juga dipengaruhi oleh wacana global mengenai proyek pembangunan besar di negara berkembang. Dalam banyak kasus, media Barat sering menunjukkan sikap skeptis terhadap proyek ambisius di negara berkembang, terutama ketika proyek tersebut menghadapi hambatan, keterlambatan, atau masalah anggaran. Sementara itu, proyek besar di negara maju yang mengalami persoalan serupa tidak selalu mendapat sorotan dengan framing yang sama. Hal inilah yang membantu menjelaskan mengapa framing “ghost city” dapat muncul dibandingkan menggunakan istilah yang lebih netral, seperti kota yang masih dalam tahap pembangunan dan menghadapi tantangan anggaran (Abdilah & Seinsiani, 2025; RSIS, 2022). Namun, penelitian ini tidak membandingkan secara langsung dengan pemberitaan proyek serupa di

negara maju, sehingga hal tersebut dipahami sebagai konteks wacana, bukan temuan penelitian.

4. Sintesis: Ideologi yang Bekerja dalam Teks

Berdasarkan temuan analisis pada ketiga dimensi tersebut, penelitian ini mengindikasikan adanya dua kecenderungan ideologi utama yang saling berkaitan dalam teks berita *The Guardian* tentang Nusantara. Pertama, terdapatnya kecenderungan ideologi skeptisisme terhadap kemampuan negara berkembang dalam menjalankan proyek pembangunan besar. Ideologi ini terlihat pada cara *The Guardian* membangun narasi yang sejak awal menempatkan Nusantara dalam bayangan kegagalan dan mempertahankan sudut pandang tersebut hingga akhir berita. Dalam teks, hampir tidak ada ruang bagi pandangan yang melihat kondisi Nusantara saat ini sebagai sesuatu yang wajar dalam tahap awal pembangunan ibu kota baru berskala besar. Temuan ini mendukung pendapat Richardson (2007) yang menyatakan bahwa media Barat sering kali mereproduksi hubungan kuasa yang tidak seimbang ketika memberitakan negara-negara berkembang.

Kedua, penelitian ini juga menemukan adanya kecenderungan ideologi hegemoni wacana Barat dalam menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembangunan. *The Guardian* cenderung menilai Nusantara menggunakan ukuran yang berorientasi pada perspektif Barat atau eurosentris, tanpa mempertimbangkan kondisi dan konteks Indonesia secara khusus. Misalnya, suasana kota yang masih sepi selama proses pembangunan langsung dimaknai sebagai “ghost city,” bukan sebagai kondisi yang umum terjadi pada proyek kota baru yang masih berkembang. Ideologi ini bekerja secara halus melalui pilihan kata dan framing berita yang terlihat objektif, tetapi sebenarnya membawa sudut pandang tertentu (Hall, 1997; Fairclough, 2003). Interpretasi ini bersifat argumentatif berdasarkan teks dan konteks, bukan pembuktian intensi jurnalis.

5. Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi penting. Pertama, penelitian ini memberikan kebaruan empiris dengan membahas ideologi dalam pemberitaan *The Guardian* mengenai ibu kota Nusantara dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model van Dijk. Kebaruan tersebut terletak pada objek dan konteks kajian, bukan pada teori atau metode. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dari studi-studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pemberitaan media dalam negeri dan belum banyak membahas bagaimana media internasional membingkai proyek Nusantara (Hutapea, 2024).

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi dalam teks berita media berbahasa Inggris tidak hanya terlihat pada tema besar yang dibahas, tetapi juga muncul melalui pemilihan kata-kata tertentu. Kata seperti “plunged,” “quietly,” dan “glorified ghost town” digunakan secara halus namun mampu memengaruhi cara pembaca memahami dan menilai proyek Nusantara. Temuan ini memperlihatkan bahwa pilihan bahasa yang tampak

sederhana sebenarnya dapat membawa makna ideologis tertentu dan membentuk opini pembaca secara tidak langsung. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat pendapat Fairclough (2003) dan Al-Ghamdi (2021) mengenai pentingnya aspek mikrolinguistik dalam melihat ideologi pada teks berita.

Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran mengenai adanya ketidakseimbangan representasi dalam pemberitaan media internasional tentang Indonesia. Hal ini terlihat dari bagaimana satu-satunya kutipan yang bernada positif dalam teks, yaitu pernyataan turis Clariza, tetap diarahkan untuk mendukung narasi utama tentang kegagalan proyek Nusantara. Melalui penempatan dan susunan kalimat yang dibuat secara cermat, bagian positif tersebut akhirnya tetap memperkuat kesan negatif yang dominan dalam berita. Temuan ini menunjukkan bahwa bahkan informasi yang bersifat positif pun masih ditempatkan di bawah kerangka ideologis yang sudah dibangun sebelumnya. Karena hanya satu teks yang dianalisis, temuan ini tidak digeneralisasi pada seluruh pemberitaan The Guardian maupun media internasional.

6. Implikasi bagi Ilmu dan Masyarakat

Secara teoritis, penelitian ini menambah kajian Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya pada pemberitaan media berbahasa Inggris yang membahas isu politik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tiga dimensi van Dijk dapat digunakan secara efektif untuk melihat ideologi yang tersembunyi di balik teks berita yang terlihat objektif dan netral.

Secara praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi jurnalis dan praktisi media, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bahwa pemilihan kata dalam berita dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu isu dan membawa dampak ideologis tertentu. Bagi diplomat maupun pihak pemerintah Indonesia yang bergerak di bidang komunikasi kebijakan, penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun narasi alternatif yang lebih seimbang di tingkat internasional. Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi media kritis agar pembaca tidak langsung menerima framing media internasional tanpa melakukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu nasional yang strategis (Purwanti et al., 2025; Maulana & Febriana, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa wacana yang diproduksi oleh The Guardian mengenai proyek ibu kota Nusantara menunjukkan kecenderungan dua lapisan ideologi utama, yakni skeptisisme sistematis terhadap kapasitas pembangunan negara berkembang dan hegemoni wacana Barat yang menggunakan tolok ukur eurosentris. Dalam merepresentasikan isu perpindahan ibu kota ini, strategi wacana yang digunakan berfokus pada konstruksi narasi ancaman dan kegagalan secara konsisten. Secara mikrostruktural, media tersebut

mendayagunakan leksikon bermuatan hiperbolis dan metafora negatif seperti frasa "glorified ghost town", serta menerapkan asimetri penempatan narasumber yang memprioritaskan suara kritis di atas representasi resmi pemerintah.

Ideologi yang bekerja dalam teks ini dapat dikaitkan secara argumentatif dengan konteks sosial-politiknya; dinamika transisi pemerintahan dan penyesuaian anggaran di Indonesia dibingkai melalui pola representasi yang sejalan dengan kecenderungan editorial jurnalisme liberal-progresif Barat yang dalam literatur dikaitkan dengan kecenderungan bias dan subordinatif dalam menilai proyek ambisius di negara berkembang. Penelitian ini hanya menganalisis satu teks dan tidak menggunakan data proses produksi berita, sehingga temuan tidak digeneralisasi dan tidak dimaksudkan menyimpulkan intensi jurnalis. Sebagai implikasi nyata, temuan ini menegaskan pentingnya bagi komunikator kebijakan pemerintah untuk membangun narasi tandingan yang berimbang di tingkat global, serta pentingnya peningkatan kesadaran literasi media kritis agar masyarakat luas tidak mudah terbawa oleh framing media asing tanpa menelaahnya secara mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, F. A. G. P., & Seinsiani, I. G. (2025). Unveiling political bias in English newspapers of Indonesian news portal: A Critical Discourse Analysis approach. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/9703>
- Al-Ghamdi, N. A. (2021). Ideological representation of fear and hope in online newspaper reports on COVID-19 in Saudi Arabia. *Heliyon*, 7(4), e06864. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06864>
- Alfaritsi A, et al. (2020). Analisis wacana kritis van Dijk dalam berita politik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Cenderamata, Y., & Darmayanti, N. (2019). Teori van Dijk sebagai teori analisis wacana kritis dengan penggunaan terbanyak. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) East Asia Forum*. (2024). All eyes on Nusantara. <https://eastasiaforum.org/2024/08/17/all-eyes-on-nusantara/>
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. London: Edward Arnold. <https://archive.org/details/mediadiscourse0000fair>
- Fairclough, N. (2003). *Analyzing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London & New York: Routledge. https://www.academia.edu/16596807/Fairclough_2003_Analysing_Discourse_Textual_Analysis_For_Social_Research
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage. https://archive.org/details/representationcu0000unse_g7g0

- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit. <https://doi.org/10.7454/mssh.v8i1.77>
- Handayani, A. R. T., Sumarlam, S., & Nugroho, M. (2023). A critical discourse analysis of the 2020 United States presidential election news on Newyorktimes.com. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 278–286.
- Hutapea, E. B. (2024). Analisis framing pemberitaan pemindahan ibu kota negara (IKN) Indonesia di media online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Ilmiah MultidisiplinIndonesia*.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/esaprom/article/view/8007>
- Ibrahim, I., & Samsiah, S. (2022). Fungsi media massa dalam komunikasi sosial. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*
- Inside Indonesia. (2023). Nusantara: Capital gain? <https://www.insideindonesia.org/archive/articles/nusantara-capital-gain>
- Maulana, M. I., & Febriana, P. (2024). Media framing by CNN Indonesia and Kompas.com on the Israeli-Palestinian conflict. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1).
<https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1171>
- Purwanti, et al. (2025). Critical discourse analysis of #KaburAjaDulu: Van Dijk's model on Kompas.com. *International Journal of Modern Education and Languages*.
<https://international.aspirasi.or.id/index.php/IJMEAL/article/download/337/196>
- Richardson, J. E. (2007). *Analyzing Newspapers: An Approach from Critical Discourse Analysis*. London: Palgrave Macmillan.
<https://www.researchgate.net/publication/315685383>
- RSIS. (2022). The rise of Nusantara: New capital, a new strategic outlook? S. Rajaratnam School of International Studies Commentary.
<https://rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/the-rise-of-nusantara-new-capital-new-strategic-outlook/>
- Tuchman, G. (1978). *Making News: A Study in the Construction of Reality*. New York: Free Press.
- van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London: Sage. <https://discourses.org/wp-content/uploads/2022/06/Teun-A.-van-Dijk1998- Ideology.-A-Multidisciplinary-Approach.pdf>
- van Dijk, T. A. (2001). *Critical discourse analysis*. Dalam D. Schiffrin, D. Tannen, & H. E.
- Hamilton (Eds.), *The Handbook of Discourse Analysis*, 352(371). Oxford: Blackwell. <https://discourses.org/wp-content/uploads/2022/07/Teun-A.-van-Dijk- 2015-Critical-discourseAnalydsis.pdf>